

HUBUNGAN FUNGSI MANAJEMEN DENGAN PENDAPATAN RETRIBUSI
PELAYANAN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS SE KABUPATEN JEPARA TAHUN
1999/2000

ENDANG RATRIASWORO -- E2A399049
(2001 - Skripsi)

Salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan mendirikan puskesmas dan salah satu permasalahan yang dihadapi puskesmas adalah rendahnya anggaran operasional sehingga mutu pelayanan tidak terjamin. Sesuai dengan perda no9 tahun 1999 bahwa 75% pendapatan retribusi rawat jalan dikembalikan ke puskesmas dan merupakan salah satu income puskesmas yang dapat dipergunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan puskesmas sehingga mutu pelayanan dapat terjaga.

Penelitian bertujuan mendeskripsikan fungsi manajemen dan retribusi pelayanan rawat jalan puskesmas dan secara khusus bertujuan mengetahui hubungan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan serta evaluasi kaitannya dengan pendapatan retribusi pelayanan rawat jalan puskesmas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang berseifat penjelasan (explanatory) dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah semua Kepala puskesmas yang berjumlah 20 orang. Pelaksanaan pada bulan Desember 2000 di Kabupaten Jepara, analisa statistik menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa 95% kepala puskesmas adalah dokter umum dan 5% dokter gigi yang telah melanjutkan S2, status kepegawaian 40% sebagai dokter PTT. Kelompok umur terbesar responden berada pada umur 30-40 tahun dan jenis kelamin responden 80% laki-laki. Sebagian besar 45% puskesmas melaksanakan perencanaan katagori sedang dan sebanyak 65% melaksanakan fungsi pengorganisasian katagori baik. Dan 50% puskesmas melaksanakan fungsi pergerakan dengan katagori baik. Fungsi pengawasan katagori baik dilaksanakan 70% puskesmas, dan fungsi evaluasi dengan katagori baik dilaksanakan 80% puskesmas. Dari table silang prosentase terbesar (30%) puskesmas mempunyai pendapatan retribusi rawat jalan kurang melaksanakan fungsi perencanaan dengan katagori sedang. 35% puskesmas mempunyai pendapatan retribusi rawat jalan katagori kurang melaksanakan fungsi pengorganisasian pada katagori baik. 35% puskesmas mempunyai pendapatan retribusi rawat jalan kurang melaksanakan fungsi pergerakan dengan katagori sedang. 55% puskesmas puskesmas mempunyai pendapatan retribusi rawat jalan kurang melaksanakan fungsi pengawasan pada katagori baik, serta 50% puskesmas mempunyai pendapatan retribusi rawat jalan kurang melaksanakan fungsi evaluasi dengan katagori baik. Pendapatan retribusi pelayanan rawat jalan sebagian besar 65% termasuk dalam kategori kurang.

Dari hasil uji statistik ternyata ada hubungan yang signifikan antara fungsi pengorganisasian dengan pendapatan retribusi rawat jalan puskesmas, dan ada hubungan yang signifikan antara fungsi pergerakan dengan pendapatan retribusi rawat jalan puskesmas. Tidak ada hubungan fungsi perencanaan dengan pendapatan retribusi rawat jalan puskesmas. Tidak ada hubungan antara fungsi pengawasan dengan pendapatan retribusi rawat jalan puskesmas. Tidak ada hubungan antara fungsi evaluasi dengan pendapatan retribusi rawat jalan puskesmas.

Kepala puskesmas disarankan membuat POA dan rencana kerja bulanan secara rutin untuk kegiatan rawat jalan, membukakan pelayanan puskesmas setiap hari kerja serta supervisi secara rutin ke puskesmas dan polindes.

Kata Kunci: FUNGSI MANAJEMEN, RETRIBUSI RAWAT JALAN, PUSKESMAS